

## ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2011 – 2013

Mabruroh<sup>1</sup>, Chuzaimah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, (0271) 717417, Ext 211 Surakarta

e-mail : Mabruroh@ums.ac.id

### *Abstract*

*This study aimed to analyze the influence of asset structure, rate of growth, profitability, company size and business risk to capital structure in Syariah banks in Indonesia. The sample used in this study were 10 Syariah banks registered in Indonesia and selected by purposive sampling. The data used in this study is a secondary form of financial statements of each bank 2011-2013. The independent variable in this study is the structure of assets, the rate of growth, profitability, company size, business risk and the dependent variable in this study is the capital structure. The analytical tool used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing using *t* test and *F*, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). In partial results of research conducted showed that the only variable asset structure, rate of growth, profitability, size of the company having a significant effect on the capital structure, while the business risk variables do not significantly affect the capital structure and the results of the *F* test analysis found that the variable asset structure, the rate of growth, profitability, company size and business risks together significantly influence the capital structure.*

**Keywords:** *Asset Structure, Level of Growth, Profitability, Company Size, Business Risk and Capital Structure.*

### A. PENDAHULUAN

Perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan. Semakin besar modal hutang dengan bunga tetap (termasuk sewa guna pembiayaan) dan saham preferen yang dimiliki perusahaan dalam struktur modalnya maka semakin besar pengaruh keuangan dan risikonya (Sundjaja dan Barlian, 2003). Kebijakan dalam perusahaan untuk menentukan struktur modal apakah dengan modal sendiri atau modal hutang merupakan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan harus mampu membuat struktur modal seoptimal mungkin karena dapat berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang yang akan diambil oleh suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Kemampuan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk dapat meminjamkannya kepada perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan sering disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan hutang lancarnya sehingga memberikan peluang untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh hutang dari investor (Ozkan 2001 dalam Sumani dan Rachmawati 2012). Dalam penentuan pertimbangan antara hutang dan jumlah modal sendiri yang ada pada struktur modal perusahaan, maka manajer keuangan perlu mempertimbangkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut.

Pada penelitian Nurrohim (2008) hanya memasukkan variabel struktur asset, profitabilitas, kontrol kepemilikan dan *fixed asset ratio*, namun tidak memasukkan variabel ukuran perusahaan (*size*) seperti yang dikemukakan oleh Indrawati dan Suhendro (2006) dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan (*size*). Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dalam menyusun struktur modal.

Menurut (Dwiatmini dan Nurkholis 2001 dalam Cahyani 2012) profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen,

membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Semakin tinggi tingkat keuntungan dari suatu perusahaan maka dengan sendirinya perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan dana atau modal dari laba ditahan.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai *Return On Asset* yang tinggi pada umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif tinggi. Oleh karena itu kajian tentang struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dalam operasional bank syariah perlu dilakukan suatu kajian yang lebih mendalam relevansinya dengan struktur modal bank syariah.

### **Perumusan Masalah**

Apakah variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

## **B. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Faktor-Faktor Struktur Modal**

Dalam melakukan penentuan struktur modal, perusahaan perlu menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Struktur asset, (2) Tingkat pertumbuhan, (3) Profitabilitas, (4) Ukuran perusahaan, (5) Risiko bisnis. Menurut Atmaja (2003) menyatakan bahwa asset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan oleh neraca bagian aktiva yang terdiri dari aktiva lancar (current asset) dan aktiva tetap (fixed asset). Perusahaan memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sartono, 2001).

Struktur aktiva dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan sebuah alternatif pendanaan eksternal karena itu dianggap memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang relatif rendah. Perubahan struktur asset akan mengakibatkan perubahan pada struktur modal, karena aktiva tetap pada dasarnya dibelanjahi dari sumber jangka panjang (hutang). Dalam suatu perusahaan, struktur asset mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembelanjaan. Menurut Mayangsari (2005) dalam Joni dan Lina (2010) struktur asset mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan dua cara, yaitu:

- a. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan biaya tetap berupa depresiasi, jika pendanaan dilakukan dengan hutang, maka besarnya biaya tetap yang ditanggung oleh perusahaan juga akan besar karena hutang juga akan menimbulkan biaya tetap berupa bunga.
- b. Pada perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva tetap, komposisi hutang akan lebih didominasi oleh hutang jangka panjang.

Menurut Sumani dan Rachmawati (2012) menyatakan tingkat pertumbuhan merupakan rasio untuk mengukur sebaik apa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi di dalam lingkungan perusahaannya. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi, semakin besar pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menambah laba (Sartono, 2001).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) rasio ini untuk mengetahui kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai *Return On Asset* yang tinggi pada umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif tinggi.

Widaryanti (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal dengan dasar bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Menurut Handayani (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, dan perusahaan besar juga mempunyai tingkat *leverage* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut (Gitman 2009 dalam Handayani 2011) risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya.

Bagi perusahaan yang tidak mempunyai utang, maka risiko usahanya dapat diukur oleh variabilitas dalam proyeksi pengembalian atas asset (ROA). Selain adanya risiko usaha atau risiko bisnis dalam perusahaan menurut Bringham dan Houston (2011) menyatakan adanya risiko keuangan yang merupakan tambahan risiko yang dibebankan kepada pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan untuk melakukan pendanaan utang. Secara konsep, pemegang saham akan menghadapi risiko dalam jumlah tertentu yang inheren dalam operasi perusahaan, ini merupakan risiko usaha yang dinyatakan sebagai suatu ketidakpastian inheren dalam proyeksi laba operasi di masa depan. Risiko bisnis sangat bervariasi antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dan risiko bisnis tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu.

## 2. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2008).

Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan seoptimal mungkin, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dalam perusahaannya dan harus memahami kaitannya dengan risiko dan nilai perusahaan. Sundjaja dan Barlian (2003) berpendapat bahwa pengaruh keuangan yang dihasilkan dari penggunaan modal dengan biaya tetap seperti hutang dan saham preferent adalah untuk memperbesar penerimaan dan risiko. Dalam penentuan struktur modal perusahaan harus dapat menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan tersebut. Adapun faktor struktur modal merupakan masalah penting bagi suatu perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempengaruhi langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesulitan dalam menentukan struktur modal mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar.

Dalam menentukan pendanaan yang berkenaan dengan struktur modal seorang manajer harus dapat mempertimbangkan serta mengkombinasikan sumber-sumber dana untuk kebutuhan investasi sehingga dapat mengoptimalkan tujuan dari perusahaan tersebut. Dalam menentukan 10 sumber dana dapat dibedakan menjadi dua yaitu kebijakan jangka panjang dan kebijakan jangka pendek. Penentuan dalam pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal di antara keduanya. Struktur modal yang optimal jika struktur modal tersebut mampu untuk meminimalkan biaya modal rata-ratanya. Jika struktur modal tidak optimal, maka akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar.

### Hasil Penelitian Terdahulu

Nurrohim (2008) dalam penelitiannya “Pengaruh profitabilitas, *fixed asset ratio*, kontrol kepemilikan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia”. Variabel-variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *fixed asset ratio*, kontrol kepemilikan, struktur aktiva. Keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial hanya profitabilitas dan kontrol kepemilikan

yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel yang lain yaitu *fixed asset ratio* dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Yusuf M (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Sedangkan struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan.

Sedangkan Aris dan Mida (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal”. Bertujuan untuk menganalisis risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, dividen, struktur aktiva apakah berpengaruh terhadap struktur modal. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Handayani (2011) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur”. Variabel-variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, growth opportunity, kepemilikan managerial dan struktur aktiva. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah growth opportunity dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal.

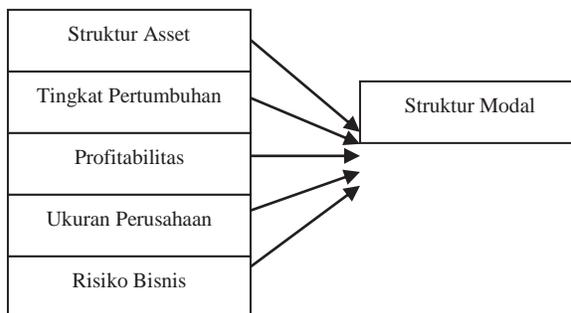
Sumani dan Rachmawati (2012) dengan judul “Analisis struktur modal dan beberapa faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah secara simultan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, tingkat profitabilitas, leverage operasi dan tingkat pertumbuhan berpengaruh secara nyata terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial dari kelima variabel independen yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal adalah kebijakan dividen, tingkat profitabilitas, dan leverage operasi, dan yang tidak berpengaruh signifikan adalah ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Dari penjelasan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan perubahan pada setiap penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti, karena dalam hal penentuan struktur modal terdapat banyak variabel-variabel yang mempengaruhinya.

### Hipotesis

Diduga variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank-bank syariah yang menjadi sampel selama 3 tahun dari 2011-2013 yang terdaftar di BEI.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan sampel dari penelitian ini, berdasarkan kriteria bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perbankan syariah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan lembaga keuangan yaitu bank syariah yang sudah terdaftar di Indonesia.
- Bank syariah yang ada di Indonesia yang berturut-turut mencantumkan data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian selama tiga tahun dari tahun 2011-2013.
- Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.
- Bank-bank syariah yang sebelumnya mempunyai induk bank konvensional namun sekarang sudah menjadi bank umum syariah.

## 4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal dimana menurut Atmaja (2003) didefinisikan sebagai rasio total hutang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang.

$$\text{Struktur modal} = \text{Total hutang} / \text{Total asset}$$

Variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal yaitu sebagai berikut:

- Struktur asset, menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijaminkan perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditor, variabel ini diprosikan dengan FAR (fixed assets ratio), dengan cara perhitungannya sebagai berikut (Joni dan Lina, 2010):

$$\text{FAR} = \text{Total aktiva tetap} / \text{Total aktiva}$$

- Tingkat pertumbuhan, adalah kemampuan perusahaan untuk meraih profit materi dan profit non materi sesuai target (Utami, 2009). Pengukuran variabel tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat investasi yang dilakukan perusahaan (Kuntari 2002 dalam Utami 2009), dengan cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{TP} = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{total aktiva } t-1}{\text{Total aktiva } t-1} \times 100\%$$

- Profitabilitas, merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Utami, 2009). Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini, digunakan rasio ROA (*Return On Assets*), cara perhitungannya mengacu pada rasio yang digunakan oleh (Hartono 2004 dalam Joni dan Lina 2010).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

- Ukuran perusahaan, merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aktiva (Utami, 2009). Ukuran perusahaan menjadi indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Perusahaan besar akan dapat mengakses pasar modal dan memiliki fleksibilitas dan kemampuan lebih untuk mendapatkan dana (Wahidahwati, 2002).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total aktiva})$$

- e. Risiko bisnis, adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan usahanya (Saidi 2004 dalam Handayani 2011). Risiko bisnis merupakan tingkat volatilitas pendapatan yang tinggi dari perusahaan yang akan mempunyai profitabilitas kebangkrutan yang tinggi. Semakin tinggi suatu risiko yang akan diterima oleh suatu perusahaan, maka perusahaan itu akan menurunkan hutangnya. Risiko bisnis dapat diukur dengan deviasi standar dari Return on equity (ROE), yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Modal sendiri}}$$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pengujian Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini pengujian regresi linier berganda didapatkan hasil :

$$Y = 0,311 + 2,995 X_1 + 0,228X_2 + 0,751X_3 + 0,325X_4 + 0,123 X_5 + e_i$$

Adapun penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a = 0,311 artinya bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresi ini berarti apabila variabel-variabel independen yang terdiri dari struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis bernilai nol (0), maka struktur modal pada bank-bank syariah di Indonesia dari tahun 2011-2013 akan bernilai 0,311.

b1 = 2,995 artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel struktur asset (b1) adalah 2,995. Hal ini berarti bahwa pengaruh struktur asset terhadap peningkatan struktur modal sebesar 2,995.

b2 = 0,228 artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat pertumbuhan (b2) adalah 0,228. Hal ini berarti pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap peningkatan struktur modal sebesar 0,228.

b3 = 0,751 artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (b3) adalah 0,751. Hal ini berarti pengaruh profitabilitas terhadap peningkatan struktur modal sebesar 0,751.

b4 = 0,325 artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (b4) adalah 0,325. Hal ini berarti pengaruh ukuran perusahaan terhadap peningkatan struktur modal sebesar 0,325.

b5 = 0,123 artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel risiko bisnis (b5) adalah 0,123. Hal ini berarti pengaruh risiko bisnis terhadap peningkatan struktur modal sebesar 0,123.

Berdasarkan pada hasil perhitungan nilai absolut koefisien *beta* didapatkan hasil nilai koefisien struktur asset lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 2,995. Hal ini menunjukkan bahwa struktur asset merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan struktur modal pada bank-bank syariah di Indonesia periode tahun 2011-2013.

##### 2. Hasil Uji t

Pengujian ini menggunakan syarat ketentuan = 5% dan tingkat keyakinan 95%. Hasil uji t menunjukkan variabel konstan, t hitung = 0,870 dengan sig 0,530 berarti signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti variabel konstan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal.

Selanjutnya hasil uji t variabel struktur asset, menunjukkan nilai t hitung = 2,919 dengan sig 0,008 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel struktur asset berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal.

Hasil uji t variabel tingkat pertumbuhan, t hitung = 3,931 dengan sig 0,001 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel tingkat pertumbuhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal.

Untuk uji t variabel profitabilitas, menunjukkan t hitung = 2,195 dengan sig 0,035 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal.

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan, menunjukkan t hitung = 2,802 dengan sig 0,007 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal. Sedangkan hasil uji t variabel risiko bisnis, t hitung = 0,865 dengan sig 0,396 berarti t hitung < dari t tabel, maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti variabel risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal.

### 3. Uji F

Hasil analisis uji F menunjukkan F hitung = 7,400 signifikan pada  $\alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan ini berarti variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

### 4. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Hasil uji  $R^2$  diperoleh nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,271. Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa variasi dari variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis struktur modal didalamnya terdapat keputusan pendanaan yang berhubungan dengan penentuan komposisi hutang yang berkaitan dengan kepentingan pemegang saham. Keputusan pendanaan keuangan dalam suatu perusahaan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain juga akan mempengaruhi risiko perusahaan itu sendiri. Hasil analisis tentang struktur modal pada Bank Syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2011-2013 menunjukkan :

#### 1. Pengaruh Struktur Asset terhadap Struktur Modal

Hasil uji t variabel struktur asset, menunjukkan nilai t hitung = 2,919 dengan sig 0,008 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel struktur asset berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Aris dan Mida (2010) yang menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 2. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal

Hasil uji t variabel tingkat pertumbuhan, t hitung = 3,931 dengan sig 0,001 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel tingkat pertumbuhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal. Hasil ini tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf M (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun mendukung hasil penelitian dari Aris dan Mida (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil uji t variabel profitabilitas, menunjukkan t hitung = 2,195 dengan sig 0,035 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Mida (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun tidak mendukung penelitian dari Yusuf M (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan, menunjukkan t hitung = 2,802 dengan sig 0,007 berarti t hitung > dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel struktur modal. Hasil ini mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Mida (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun tidak mendukung penelitian dari Arifin dan Molyono (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 5. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Hasil uji t variabel risiko bisnis,  $t$  hitung = 0,865 dengan sig 0,396 berarti  $t$  hitung < dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti variabel resiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Mida (2010) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 6. Hasil Uji F

Hasil analisis menunjukkan  $F$  hitung = 7,400 signifikan pada  $\alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan ini berarti variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian oleh Aris dan Mida (2010) yang menyatakan bahwa struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

#### 7. Hasil Uji $R^2$

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,271. Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

### E. KESIMPULAN

1. Hasil analisis uji t menunjukkan Struktur asset, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan struktur modal. Sedangkan Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan struktur modal.
2. Hasil analisis uji F hitung menunjukkan bahwa variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
3. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa variasi dari variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan Buku 2*. Edisi ke delapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene, dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke Dua. Jakarta: Salemba empat.
- Cahyani, Nurvita Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba di BEP". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 2, hlm 15-31.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ratih. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi struktur Modal Pada Perusahaan publik Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13 No. 1, hlm 39-56.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE.

- Aris dan Mida (2010). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12 No. 2, hlm 81-96.
- Margaretha, Farah dan Ramadhan Rizky. 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di BEI”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2, hlm 119-130.
- Martono, dan Harjito, D Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.
- Nurrohim, Hasa KP. 2008. “Pengaruh Profitabilitas, FAR, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 10 no. 1, hlm 11-18.
- Sartono, R Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta..
- Sumani dan Rachmawati, Lia. 2012. “Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6 No. 1, hlm 30-41.
- Sundjaja, Ridwan S, dan Barlian Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Dua*. Klaten: Literata Linas Media.
- Yusuf M (2012). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi struktur Modal Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.7 No.1, hlm 39-47.
- Widaryanti. 2009. “Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4 No. 2, hlm 60-77.

<http://bankvictoriasyariah.co.id/>

<http://bjbsyariah.co.id/>

<http://www.bcasyariah.co.id/>

<http://www.bnisyariah.co.id/>

<http://www.brisyariah.co.id>

<http://www.maybanksyariah.co.id/>

<http://www.megasyariah.co.id/>

<http://www.paninbanksyariah.co.id/>

<http://www.syariahbukopin.co.id/>

<http://www.syariahmandiri.co.id>

## Regression

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiko Bisnis, Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Asset, Size <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 <sup>a</sup>	.271	.119	.08099

a. Predictors: (Constant), Resiko Bisnis, Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Asset, Size

b. Dependent Variable: Struktur Modal

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.259	5	.052	7.400	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.157	24	.007		
	Total	.416	29			

a. Predictors: (Constant), Resiko Bisnis, Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Asset, Size

b. Dependent Variable: Struktur Modal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.488		.870	.530
	Struktur Asset	2.986	1.026	.535	2.910	.008
	Tingkat Pertumbuhan	.228	.058	.002	3.931	.001
	Profitabilitas	.742	.338	.224	2.195	.035
	Size	.325	.116	.077	2.802	.007
	Resiko Bisnis	.123	.143	.184	.865	.396

a. Dependent Variable: Struktur Modal